

**ANALISIS EKONOMI AKSESIBILITAS DESTINASI
PARIWISATA CIWIDEY STUDI KASUS: PRE DAN
POST PEMBANGUNAN JALAN TOL SOROJA**



SKRIPSI

**Diajukan untuk
Memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi**

**Oleh:
Ria Putri Primadanty
2017110036**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**

**Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 1538/SK/BAN-PT/AK-
ISK/S/III/2022**

**BANDUNG
2022**

**CIWIDEY TOURISM DESTINATION
ACCESSIBILITY ECONOMIC ANALYSIS CASE
STUDY: PRE AND POST DEVELOPMENT OF
SOROJA TOLL ROAD**



UNDERGRADUATE THESIS

**Submitted to complete part of the
requirements for Bachelor Degree in
Economics**

**By
Ria Putri
Primadanty
201710036**

**PARAHYANGAN CATHOLIC
UNIVERSITY FACULTY OF
ECONOMICS
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS**

**Accredited by National Accreditation Agency No. 1538/SK/BAN-
PT/AK-ISK/S/III/2022**

BANDUNG 2022

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**



**PERSETUJUAN SKRIPSI
ANALISIS EKONOMI AKSESIBILITAS DESTINASI
PARIWISATA CIWIDEY STUDI KASUS: PRE DAN POST
PEMBANGUNAN JALAN TOL SOROJA**

Oleh:

Ria Putri Primadanty

2017110036

Bandung, September 2022

Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan,

2022.09.08

07:40:01 +07'00'

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Ivantia S. Mokoginta".

Ivantia S. Mokoginta, Ph.D

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Prof. Dr. Martinus Yuwana Marjuka".

Prof. Dr. Martinus Yuwana Marjuka, M.Si

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Ria Putri Primadanty
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 09 November 1998
NPM : 2017110036
Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan
Jenis naskah : Skripsi

JUDUL

ANALISIS EKONOMI AKSESIBILITAS DESTINASI PARIWISATA CIWIDEY
STUDI KASUS: PRE DAN POST PEMBANGUNAN JALAN TOL SOROJA

Pembimbing : Prof. Dr. Martinus Yuwana Marjuka, M.Si
Ko-pembimbing : -

MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan seleyaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan dengan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.
Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung, September 2022

Pembuat pernyataan:



Ria Putri Primadanty

ABSTRAK

Aksesibilitas merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan sektor pariwisata. Guna meningkatkan aksesibilitas, pembangunan infrastruktur dapat dilakukan salah satunya yaitu pembangunan jalan tol. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi pembangunan Jalan Tol Soroja dalam meningkatkan aksesibilitas dan pendapatan sektor pariwisata di Ciwidey tahun 2015-2019. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode campuran (*mix method*). Data primer diperoleh dari kuisioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan lembaga penyedia data lainnya. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier guna mengetahui pengaruh aksesibilitas, daya tarik wisata, dan jumlah kunjungan wisatawan terhadap PAD sektor pariwisata. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembangunan Jalan Tol Soroja dapat meningkatkan aksesibilitas, daya tarik wisata, dan jumlah kunjungan wisata di Ciwidey. Hasil penelitian pun menunjukkan bahwa aksesibilitas dan kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap PAD sektor pariwisata, dimana peningkatan 1 km jalan tol dan peningkatan 1 kunjungan wisatawan akan meningkatkan PAD.

Kata Kunci: Aksesibilitas, Jalan Tol Soroja, Destinasi Wisata, Ciwidey

ABSTRACT

Accessibility is one of the important aspects in the development of the tourism sector. In order to improve accessibility, infrastructure development can be carried out, one of which is the construction of toll roads. This study aims to determine the contribution of the construction of the Soroja Toll Road in increasing the accessibility and income of the tourism sector in Ciwidey in 2015-2019. This research is a quantitative descriptive study using a mixed method (mix method). Primary data was obtained from questionnaires, while secondary data was obtained from the Central Statistics Agency (BPS) and other data-providing institutions. The model used in this study is a linear regression model to determine the effect of accessibility, tourist attraction, and the number of tourist visits on PAD in the tourism sector. The results of this study indicate that the construction of the Soroja Toll Road can increase accessibility, tourist attraction, and the number of tourist visits in Ciwidey. The results also show that accessibility and tourist visits have an effect on PAD in the tourism sector, where an increase of 1 km of toll roads and an increase of 1 tourist visit will increase PAD.

Keywords: *Accessibility, Soroja Toll Road, Tourist Destinations, Ciwid*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Ekonomi Aksesibilitas Destinasi Pariwisata Ciwidey Studi Kasus: Pre dan Post Pembangunan Jalan Tol Soroja**” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan Bandung. Selama pembuatan skripsi ini, penulis mendapat berbagai bantuan dan dukungan dari beberapa pihak. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis ingin menghaturkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Mamah, Papah, Madi, dan saudara-saudara lainnya yang tidak dapat disebut satu per satu. Terima kasih banyak atas do'a, dukungan, materi, nasihan, dan kasih sayang yang telah diberikan kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Martinus Yuwana Marjuka M.Si. selaku dosen pembimbing penulis. Terima kasih banyak atas waktu, nasihat, ilmu, dan dukungan yang telah diberikan sehingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Ibu Miryam Wijaya selaku dosen wali penulis. Terima kasih atas segala ilmu serta nasihat yang telah diberikan kepada penulis selama menjalani masa perkuliahan.
4. Ibu Iva S. Mokoginta selaku ketua program studi ekonomi pembangunan. Terima kasih atas ilmu dan didikan yang telah ibu berikan kepada penulis.
5. Seluruh dosen Ekonomi Pembangunan UNPAR. Terima kasih atas ilmu-ilmu yang diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan.
6. Keluarga EP 2017 terima kasih atas kebersamaan, dukungan, canda tawa, dan masa-masa sulit yang pernah kita lalui bersama. Sampai bertemu di lain waktu, sukses selalu untuk kalian semua.
7. Kepada Kak Ely, Torino, Naufal PK, Alif, Mas Angga, Rama, Fadel dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih atas bantuan, ilmu, dan dukungan yang dibagikan kepada penulis. Tanpa masukan dan bantuan kalian, penulis tidak dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Kepada Novia, terima kasih telah mengizinkan penulis menginap beberapa waktu selama menjalani masa perkuliahan dan selama menulis skripsi ini.
9. Terima kasih kepada Gupi dan keluarga besar, telah menemani dan menjadi penghibur penulis saat merasa senang maupun sedih.

Akhir kata, penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan juga penelitian selanjutnya.

Bandung, 1 Juli 2022
Ria Putri Primadanty

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
1.3.1 Tujuan Penelitian	6
1.3.2 Kegunaan Penelitian	7
1.4 Kerangka Pemikiran	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Landasan Teori	9
2.1.1 Ekonomi Pariwisata	9
2.1.2 Sisi Penawaran Pariwisata (<i>Supply Side Tourism</i>)	10
2.1.3 Penawaran Pariwisata: Infrastruktur Jalan Tol	11
2.1.4 Aksesibilitas Pariwisata	12
2.1.5 Daya Tarik Wisata	13
2.1.6 Pendapatan Sektor Pariwisata	14
2.2 Penelitian Terdahulu	15
2.3 Hipotesis Penelitian	16
III. METODE DAN OBJEK PENELITIAN	17
3.1. Jenis Penelitian	17

3.2. Objek Penelitian	17
3.3 Data dan Sumber Data	18
3.3.1 Data Primer	18
3.3.2 Data Sekunder	18
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	18
3.4.1 Variabel Dependen	18
3.4.2 Variabel Independen	19
3.5 Metode Analisis Data	19
3.5.1 Uji Multikolinearitas	19
3.5.2 Estimasi Model Regresi	19
3.5.3 Analisis Regresi Linier	20
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	21
4.1. Aksesibilitas Destinasi Pariwisata Ciwidey Sebelum Pembangunan Jalan Tol Soroja	21
4.2. Aksesibilitas Destinasi Pariwisata Ciwidey Setelah Pembangua Jalan Tol Soroja	23
4.3 Pengaruh Aksesibilitas, Daya Tarik Wisata, dan Kunjungan Wisatawan Terhadap PAD Sektor Pariwisata	25
V. PENUTUP	27
5.1 Kesimpulan	27
5.2 Saran	27
DAFTAR PUSTAKA	28
LAMPIRAN 1: Kuisisioner Data Primer	A – 1
RIWAYAT HIDUP PENULIS	A – 4

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	5
Gambar 2	7

DAFTAR TABEL

Tabel 1	21
Tabel 2	24
Tabel 3	25
Tabel 4	25

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara berkembang dengan bentuk geografis kepulauan rupanya memiliki potensi yang sangat besar untuk dapat mengembangkan industri pariwisata. Pengembangan pada industri pariwisata bukan hanya dapat meningkatkan penerimaan devisa negara, namun juga mampu menjadi sumber lapangan pekerjaan dan menciptakan kesejahteraan hidup. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi sumber pendapatan daerah bahkan pendapatan negara tujuan wisata karena didalamnya terdapat peluang penerimaan dana pajak dan retribusi dari kegiatan sektor pariwisata seperti hotel, tempat hiburan, restoran atau tempat makan, dan lain-lain. Sektor pariwisata pun dinilai mampu menjadi stimulan bagi sektor-sektor lainnya untuk lebih produktif seperti sektor pertanian, perkebunan, peternakan, dan kerajinan rakyat.

Guna mengembangkan sektor pariwisata, program pembangunan infrastruktur dan pemanfaatan sumber daya diharapkan mampu meningkatkan potensi sektor tersebut sehingga lebih banyak wisatawan yang tertarik untuk datang ke Daerah Tujuan Wisata (DTW). Berkembangnya suatu daerah wisata dapat mendorong penawaran dan permintaan pariwisata. Permintaan pariwisata dapat dikatakan sebagai kesempatan wisata yang diinginkan oleh masyarakat secara umum dengan ketersediaan fasilitas yang memadai atau memenuhi keinginan masyarakat tersebut (Douglass,1989). Sedangkan penawaran pariwisata dikatakan sebagai sejumlah barang maupun jasa yang ditawarkan kepada wisatawan dengan nominal harga tertentu. Salah satu program pengembangan yang dapat dilakukan pada sektor pariwisata agar mampu meningkatkan permintaan dan penawaran wisata yaitu dengan melakukan pembangunan infrastruktur seperti jalan raya, jembatan, jalan tol, area peristirahatan, dan masih banyak lagi. Pembangunan infrastruktur dianggap dapat mendukung keberlanjutan pada sektor pariwisata karena dapat menambah kelancaran dalam aktivitas pariwisata. Ketika infrastruktur di suatu daerah dinilai kurang memadai, maka tidak menutup kemungkinan hal tersebut dapat

menjadi penghambat bagi sektor pariwisata dan akan mengacaukan iklim investas pada sektor pariwisata.

Investasi pada infrastruktur merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam membentuk perkembangan sektor pariwisata berkelanjutan. Pembangunan infrastruktur mampu menimbulkan pertumbuhan yang cepat pada industri pariwisata dengan menjadi penarik kedatangan turis lokal maupun turis asing. Daya saing industri pariwisata dapat lebih meningkat dengan adanya pembangunan infrastruktur, sebagai contoh pembangunan sarana transportasi seperti jalan raya akan memudahkan wisatawan dalam mencapai destinasi yang dituju dan dapat menjadi pendorong bagi masyarakat di kawasan wisata tersebut untuk mengembangkan objek-objek wisata lainnya. Berdasarkan pernyataan Affandi (2015), pembangunan infrastruktur merupakan upaya dalam menyediakan sarana dan prasarana yang bukan hanya mendorong pengembangan suatu wilayah namun juga mendorong pengembangan sektor pariwisata. Pembangunan infrastruktur dapat berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kualitas destinasi wisata yang kemudian menciptakan peningkatan pada kunjungan wisatawan.

Dalam pemilihan destinasi wisata terdapat beberapa faktor pertimbangan bagi para wisatawan dan memengaruhi perilaku perjalanan wisatawan salah satunya yaitu keterjangkauan perjalanan atau aksesibilitas. Aksesibilitas merupakan dukungan sistem transportasi meliputi rute perjalanan, fasilitas terminal, bandara, pelabuhan, dan moda transportasi. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009, aksesibilitas dapat tercipta dengan pembangunan infrastruktur. Sedangkan destinasi pariwisata merupakan kawasan geografis yang berada dalam suatu wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Sektor pariwisata di Indonesia dapat dikatakan memiliki daya saing yang cukup besar jika didukung aksesibilitas, harga yang kompetitif, dan kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Namun untuk saat ini infrastruktur yang tersedia masih dirasa kurang layak dan kurang merata sehingga belum mampu menciptakan iklim investasi yang baik serta dapat mengurangi kelancaran perjalanan untuk pariwisata karena aksesibilitas belum memadai. Kebutuhan infrastruktur sebagai fasilitas umum maupun fasilitas pariwisata yang semakin meningkat mengharuskan pemerintah terlibat dalam pengembangannya. Keterlibatan tersebut dapat dilakukan dengan cara menyediakan dan meningkatkan sarana prasarana transportasi serta fasilitas penunjang lainnya bagi

wisatawan (Butler R. W., 1980). Sebagai contoh untuk beberapa wilayah seperti Bali dan Yogyakarta dapat dikatakan sudah memiliki infrastruktur yang layak sehingga sektor pariwisatanya dapat lebih dikembangkan. Namun untuk wilayah-wilayah yang belum memiliki infrastruktur layak seperti di wilayah Timur Indonesia, infrastruktur yang layak dapat dikatakan masih kurang sehingga sektor pariwisatanya pun belum terlalu berkembang.

Dalam melakukan pengembangan destinasi pariwisata, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Bukan hanya tentang infrastruktur, melainkan faktor sosial-budaya masyarakat, tata wilayah, transportasi, pemasaran destinasi dan arsitektur pun memengaruhi proses pengembangan tersebut. Dari seluruh aspek tersebut, setiap destinasi pariwisata di berbagai daerah memiliki tingkat pengembangan yang berbeda-beda. Menurut Richard Butler (2006) dalam teorinya mengenai pengembangan destinasi pariwisata (*Tourism Area Life Cycle*), kawasan wisata akan mengalami fase evolusi yang digambarkan dengan kurva S. Pada kurva tersebut, terdapat tujuh fase pengembangan yang akan dialami oleh destinasi pariwisata. Fase-fase tersebut diantaranya adalah:

1. Fase Eksplorasi (*exploration*), dimana suatu daerah baru akan memulai proses pengembangan destinasi pariwisata. Pada fase ini pemerintah dan masyarakat melihat adanya potensi yang dapat dikembangkan. Biasanya jenis atraksi yang akan diterapkan bertema alam dan budaya.
2. Fase Keterlibatan (*involvement*), dimana suatu daerah mulai serius melakukan proses pengembangan destinasi pariwisata. Pada fase ini, investor-investor mulai bermunculan dan penginapan-penginapan mulai dikembangkan. Pemerintah pada fase ini mulai memikirkan terkait infrastruktur yang perlu disediakan.
3. Fase Pengembangan (*development*), dimana suatu daerah sudah memiliki pasar wisatawannya sendiri. Campur tangan pemerintah mulai mendominasi, khususnya dalam pengembangan infrastruktur. Investor asing mulai tertarik untuk menanamkan modalnya di daerah tersebut karena melihat angka kunjungan wisatawan yang tinggi dan potensi wisatawan baru yang besar.
4. Fase Konsolidasi (*consolidation*), dimana pengembangan destinasi pariwisata di suatu daerah mulai melambat yang diakibatkan oleh pembatasan kunjungan wisatawan (*carrying capacity*) guna menghindari dampak negatif pada destinasi tersebut atau adanya perubahan segmen pasar.
5. Fase Stagnan (*stagnation*), dimana destinasi wisata di suatu daerah mulai mengalami kejenuhan akibat adanya kegiatan wisata massal yang menyebabkan degradasi sosial-

budaya, kebocoran ekonomi (*economic leakage*), dan meningkatnya kerusakan lingkungan.

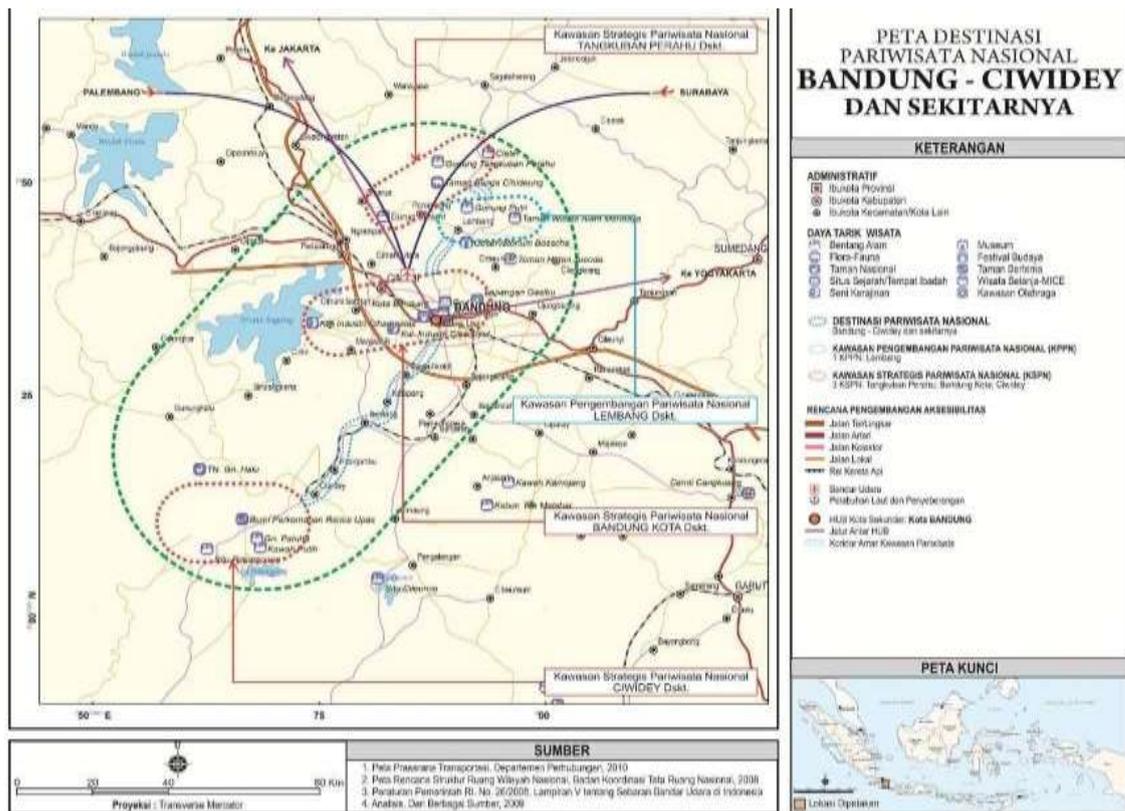
6. Fase Peremajaan (*rejuvenation*) dan Penurunan (*decline*), dimana destinasi wisata di suatu daerah dihadapkan pada dua pilihan. Fase *rejuvenation* dapat dipilih jika destinasi pariwisata akan melakukan inovasi sehingga terdapat hal-hal baru yang menjadi daya tarik dan mengembalikan kondisi destinasi pariwisata. Sedangkan fase *decline* dapat dipilih jika destinasi pariwisata memutuskan untuk mengentikan pengembangan dan operasional destinasi pariwisata.

Di Indonesia, sebagian besar wilayah sudah melakukan pengembangan destinasi wisata dan berada pada fase *development*. Hal tersebut kemungkinan terdorong oleh beberapa aspek seperti sosial-budaya masyarakat, tata wilayah, dan infrastruktur yang menjadi perhatian dalam proses pengembangannya. Namun begitu, bukan berarti tidak ada wilayah yang masih berada pada fase-fase lainnya. Sebagai contoh Pulau Bangka baru saja memasuki fase *exploration* dimana pemerintah menetapkan Tanjung Gunung sebagai Kawasan Ekonomi Khusus (KEK). Kabupaten Kendal yang sedang dipimpin oleh Bupati baru saat ini sedang berada pada fase *involvement*. Destinasi pariwisata yang baru-baru ini menarik perhatian wisatawan yakni Labuan Bajo berada pada fase *consolidation* dikarenakan adanya pembatasan kegiatan wisata guna menghindari kerusakan ekosistem dan arus pariwisata massal. Contoh lainnya adalah destinasi wisata di Bali seperti Kuta dan Legian yang berada pada fase *stagnation*, namun juga beberapa wilayah di Bali sedang mengalami fase *rejuvenation*.

Pada penelitian ini destinasi wisata di Bandung Selatan, Jawa Barat, yakni Ciwidey akan menjadi fokus pembahasan. Ciwidey merupakan salah satu wilayah kecamatan di Kabupaten Bandung yang dikenal sebagai kawasan pertanian dan perkebunan. Ciwidey saat ini menjadi wilayah yang menunjang Kecamatan Rancabali. Destinasi wisata yang terdapat di Kawasan Wisata Ciwidey merupakan ekowisata geopark, dimana atraksi maupun objek wisata yang ditawarkan sebagian besar bertema alam dan kelestarian fauna. Kawasan Ciwidey sendiri sudah terkenal dengan keindahan alamnya sejak zaman kolonial. Beberapa keindahan alam yang terdapat di kawasan Ciwidey antara lain Kawah Putih, Perkebunan Teh Rancabali, Kawah Rengganis, Situ Patengan, dan Penangkaran Rusa Ranca Upas.

Seiring berkembangnya zaman, sektor pariwisata di kawasan Ciwidey mengalami perkembangan yang cukup baik. Kecamatan Ciwidey dan Kecamatan Rancabali memiliki banyak akomodasi pariwisata seperti hotel, restoran, destinasi wisata yang semakin bermunculan, dan jasa pelayanan pariwisata lainnya. Perkembangan sektor pariwisata tersebut didukung pula oleh adanya pembangunan infrastruktur Jalan Tol Soroja dimana nantinya akan menghubungkan masyarakat maupun wisatawan dari luar wilayah Kabupaten Bandung ke wilayah Kabupaten Bandung, begitupun sebaliknya. Dengan perkembangan tersebut, dapat dikatakan bahwa sektor pariwisata di Ciwidey sudah memasuki fase *development*. Ciwidey pun kemudian menjadi salah satu dari 50 kawasan yang termasuk ke dalam Destinasi Pariwisata Nasional (DPN) berdasarkan PP No. 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional (RIPPARNAS).

Gambar 1 Peta Destinasi Pariwisata Bandung-Ciwidey Dan Sekitarnya



Pada peta di atas, terdapat beberapa lingkaran berbeda seperti merah, hijau dan biru. Lingkaran berwarna hijau menunjukkan cakupan destinasi pariwisata nasional (DPN) secara luas di Bandung dan sekitarnya. Destinasi Pariwisata Nasional (DPN) merupakan kawasan geografis yang memiliki kawasan-kawasan pengembangan pariwisata nasional dan memiliki daya tarik wisata yang berkualitas sesuai dengan tema wilayah masing-masing, sehingga dikenal luas baik secara nasional maupun internasional. Di dalam lingkaran hijau tersebut terdapat lingkaran biru yang merupakan denah Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN). KPPN adalah kawasan pedesaan potensial dengan komoditas unggulnya masing-masing guna mendukung pengembangan wilayah tersebut. Sedangkan untuk lingkaran berwarna merah menunjukkan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) yang merupakan kawasan dengan program pengembangan pariwisata prioritas nasional. Dalam hal ini, Ciwidey menjadi salah satu KSPN yang berada di wilayah Jawa Barat, khususnya Kabupaten Bandung.

Dengan menjadi salah satu KSPN dengan keunikan tema agrowisata, ditambah dengan pembangunan-pembangunan yang dilakukan sebagai upaya pengembangan pariwisata maka peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut terkait pariwisata di Ciwidey.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aksesibilitas destinasi pariwisata Ciwidey sebelum adanya pembangunan Jalan Tol Soroja?
2. Bagaimana aksesibilitas destinasi pariwisata Ciwidey setelah adanya pembangunan Jalan Tol Soroja?
3. Bagaimana pengaruh aksesibilitas, daya tarik wisata, dan kunjungan wisatawan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Ciwidey?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana aksesibilitas destinasi pariwisata Ciwidey sebelum adanya pembangunan Jalan Tol Soroja
 2. Mengetahui bagaimana aksesibilitas destinasi pariwisata Ciwidey setelah adanya pembangunan Jalan Tol Soroja
- Mengetahui pengaruh aksesibilitas, daya tarik wisata, dan kunjungan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Ciwidey

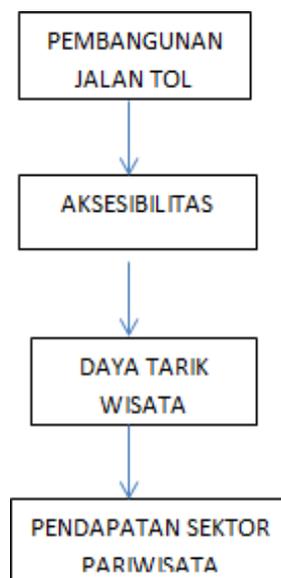
1.3.2 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bentuk pengaplikasian teori ilmu ekonomi yang kemudian menjadi referensi terkait aksesibilitas, daya tarik pariwisata, dan pendapatan sektor pariwisata
2. Sebagai informasi dan pengetahuan bagi wisawatan di Ciwidey dalam pemanfaatan infrastruktur yakni Jalan Tol Soroja yang menjadi penunjang berkembangnya usaha wisata alam Ciwidey
3. Sebagai referensi tambahan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian dengan topik sejenis

1.4 Kerangka Pemikiran

Gambar 2. Kerangka Berpikir



Pembangunan infrastruktur seperti jalan tol dapat memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap beberapa aspek. Pembangunan infrastruktur jalan sebagai fasilitas umum maupun sebagai fasilitas pariwisata mampu mendatangkan investasi baik dalam negeri maupun luar negeri. Adanya pembangunan jalan membuat akses dari daerah satu ke daerah lainnya menjadi lebih mudah. Selain itu, keterbukaan akses jalan pun akan mempersingkat waktu perjalanan.

Jika dilihat dari sisi industri pariwisata, pembangunan jalan menjadi penunjang utama atas terciptanya peningkatan aksesibilitas menuju suatu destinasi wisata. Dengan adanya aksesibilitas yang memadai, maka suatu wilayah yang semula sulit dijangkau menjadi mudah untuk dijangkau dan membuka peluang atas peningkatan daya tarik wisata. Adanya peningkatan daya tarik wisata membuat suatu wilayah berarti memiliki lebih banyak kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari sektor pariwisata karena adanya perkembangan dan pembangunan objek wisata baru. Adanya peningkatan daya tarik wisata di suatu daerah wisata memungkinkan wisatawan untuk berkunjung dan mengeluarkan sejumlah biaya sehingga pendapatan sektor pariwisata pun ikut mengalami peningkatan.